

TUGAS AKHIR
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PERKEMBANGAN KOTA PRAYA

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:
MOHAMMAD PADLI
41513A0024

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PERKEMBANGAN KOTA PRAYA

Disusun Oleh:

MOHAMMAD PADLI

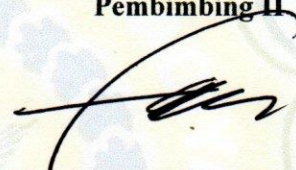
41513A0024

Mataram, 16 Februari 2023

Pembimbing I


Ardi Yuniarman, S.T., M.Sc
NIDN.0818068001

Pembimbing II



Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT
NIDN.0804118001

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,




Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, S.T.,M.T
NIDN.0806027101

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI**

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PERKEMBANGAN KOTA PRAYA

Yang Diperiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: MOHAMMAD PADLI

NIM: 41513A0024

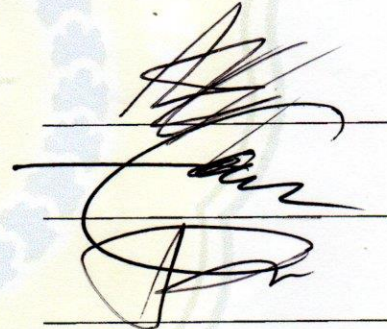
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada tanggal 16 Februari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Ardi Yuniarman, S.T., M.Sc
2. Penguji II : Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT
3. Penguji III : Rasyid Ridha, S.T.,M.Si



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan.



Dr. Aji Syaileandra Ubaidillah, S.T.,M.Td

NIDN.0806027101

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MOHAMMAD PADLI

NIM : 41513A0024

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Pola Perkembangan Kota Praya

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Faktor Yang Mempengaruhi Pola Perkembangan Kota Praya adalah benar-benar dari karya saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dan bukan merupakan pengambil tulisan atau karya orang lain. Sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

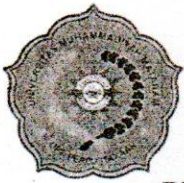
Apabila pada kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil dari tiruan, maka saya bersedia menerima sanksi atas tindakan tersebut.

Mataram, 15April 2023



MOHAMMAD PADLI

41513A0024



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMMAD PADLI
 NIM : 01513A0029
 Tempat/Tgl Lahir : SENGEKAPAN 16 SEPTEMBER 1996
 Program Studi : PWK / PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp : 081903792268
 Email : padlihasman@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PERKEMBANGAN KOTA
 PRAYA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 29 Februari.....2023

Penulis



MOHAMMAD PADLI
 NIM. 01513A0029

Mengetahui

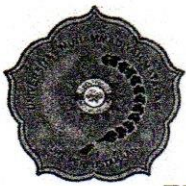
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHAMMAD PADLI
NIM : 4151340029
Tempat/Tgl Lahir : SENOKERANG..16..SEPTEMBER..1996.....
Program Studi : P.W.K. Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : TEKNIK.....
No. Hp/Email : 085803292268.....
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PERKEMBANGAN KOTA PRAYA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Februari2023

Penulis



MOHAMMAD PADLI
NIM. 4151340029

Mengetahui,
Kepala UPT/ Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

Pena, Buku, Dan Kehidupan

“Hidup ini seperti sebuah pena diatas kertas, tentang bagaimana dan seperti apa sebuah tulisan yang ditinggalkan didalam lembaran kertas yang dirangkum didalam sebuah buku yang berjudul kehidupan”

- Tiga tahap dalam dasar pendidikan yaitu, pertama mengalami sebab akibat, kedua memahami sebab akibat, dan ketiga merancang sebab akibat (Toto Rahardja)
- Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan : keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimannya. jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya.(Lanang Manggala)
- Kemajuan kita sebagai bangsa tidak bisa lebih cepat daripada kemajuan kita dalam pendidikan. Pikiran manusia adalah sumber daya fundamental kita (Jhon F. Kennedy)
- Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran.(Albert Einstein)
- Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah.(Imam Bin Al-Qayim)
- Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.(Qs Al-baqaroh :216)
- Barang siapa yang menunjuki kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya (HR Muslim)
- Amalan yang lebih dicintai Allah adalah amalan yang terus menerus dilakukan walaupun sedikit (Nabi Muhammad SAW)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya kita masih diberikan kekuatan, kesehatan, serta kemudahan dalam menjalankan kehidupan. Sholawat serta salam terlimpah pada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di dunia dan juga diakhirat kelak. Alhamdulillah penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pola Perkembangan Kota Praya Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S1) pada Program Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penghargaan dan Terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Dr. Aji Syalendra Ubaidillah, ST., M.T selaku dekan Fakultas Teknik, Fariz Primadi Hirsan, ST., MT selaku wakil dekan I dan selaku pembimbing pendamping, Ardi Yuniarman, S.T., M.Sc selaku pembimbing utama, serta Ibu Febrita Susanti, ST., M.Eng selaku Ketua Jurusan/Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tugas Akhir/Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almarhumah ibu saya Zainap, semasa hidup beliau selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu memberikan semangat moral maupun dukungan materi pada masa pertengahan kuliah dan untuk bapak saya Rasman semoga beliau tetap sehat yang selalu sabar tidak menuntut sesuat dari apa yang saya capai
2. Sodara saya Pajri,Sairi,Ramli dan Zul Kipli yang selalu memberikan semangat tak terucap dari sodara- sodara saya tercinta semoga allah melimpahkan rizkinya
3. Fariz primadi Hirsan ST., MT selaku Pembimbing pendamping Tugas Akhir dan selaku wakil dekan I, saya ucapkan terimakasih kepada beliau yang memberikan motivasi dan semangat semoga beliau selalu di berikan kesehatan
4. Sahabat saya Ario Gesang Lunggawa,S.P.W.K yang selalu bertanya sejauh mana penyusunan skripsi saya, selalu santuy bagaimanapun masalah yang di

hadapi, jika sudah berdua sambil seruput kopi bercerita sampai lupa waktu saking nikmatnya

5. Teman angkatan saya Dodik, Aci, Yundi, Jodi, Zima, Shelly, Agus, Ety, Evi, Ibi, Yati, Ray, Jumrah, Faruq, Farid, Didit, Sarah, Firman, Siris, Undu terima kasih telah menjadi bagian cerita suka maupun duka selama jenjang perkuliahan



ABSTRAK

Perkembangan Kota Praya seperti halnya perkembangan kota pada umumnya yang ditandai dengan penambahan penduduk setempat dan semakin banyaknya penggunaan lahan yang ada. Dimana secara fisik semakin bertambah pula daerah terbangun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola perkembangan dan faktor apa saja yang mempengaruhi pola perkembangan Kota Praya. Analisis Overlay Salah satu metode analisis yang digunakan dalam penelitian merupakan proses tumpang susun antara dua atau lebih layer tematik untuk mendapatkan tematik kombinasi baru. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis Kota Praya memiliki pola kosentris yang mendominasi kawasan Kota Praya, terjadinya perkembangan pembangunan hanya di kawasan pusat pelayanan dan terlihat tidak merata pada kawasan sekitar hal ini di pengaruhi faktor internal dan eksternal, pengaruh internal terdapat pusat pelayanan yang terkonsentrasi di kawasan pusat pelayanan sedangkan pengaruh eksternal di pengaruhi oleh adanya pusat pelayanan yang ada di luar kawasan Kota dan keterkaitan pusat pelayanan Kota Praya dengan pusat pelayanan yang di luar kawasan Kota Praya.

kata kunci. Pola Perkembangan, Pengaruh

ABSTRACT

Praya City is developing similarly to other cities, which are characterized by an increase in the local population and an increase in the number of current land uses. where there is a physical increase in the built-up area. The aim of this study is to ascertain Praya City's development pattern and the factors that affect it. Overlay Evaluation Overlapping two or more topic layers to create a new thematic combination is one of the analytical techniques employed in this study. According to the results of data processing and analysis, Praya City has a circular pattern that dominates the surrounding area. Development only takes place in the service center area, and the surrounding area appears uneven. Internal and external influences both affect this. Service centers have become more numerous in the region due to internal forces. service center, but outside factors are affected by the presence of service centers outside the city and the connections between the Praya City service center and service centers outside the city.

Keywords. Patterns of Development, Influence

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

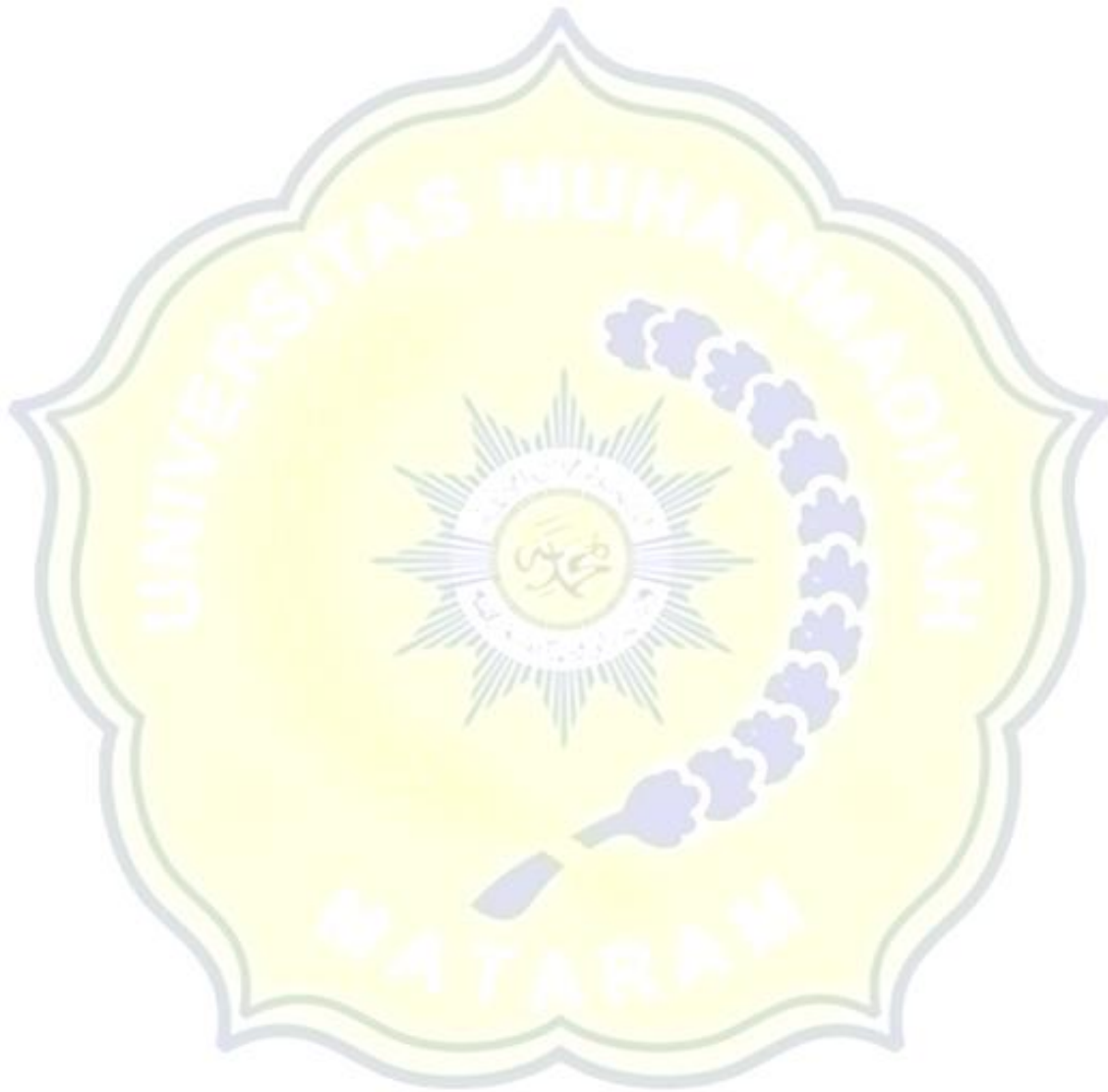
KEPALA
UPT P3B
HAMMAADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori.....	12
2.3 Kerangka Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian yang digunakan.....	23
3.2 Jenis penelitian.....	27
3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	28
3.4 Waktu Penelitian	28
3.5 Sumber Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
BAB V PENUTUP	46

5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan kota mengalami proses berubah dan maju dari zaman ke zaman, hal ini sesuai dengan keadaan geografi, sumber daya alam dan kemampuan penduduk setempat. sepanjang perkembangan kota itu sendiri, baik antara berbagai industri maupun kawasan di mana kegiatan pembangunan berlangsung, berdampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan kota. Peningkatan populasi kota, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan jumlah aktivitas sosial ekonomi, merupakan tanda lain dari perluasan kota. Peningkatan aktivitas membantu untuk merangsang kegiatan yang membantu pembangunan infrastruktur. Sebagai akibat dari meningkatnya permintaan ruang, bangunan akan terus berkembang secara horizontal. Kota terus berkembang dan berkembang hingga mencapai wilayah hiterland. Dalam kebanyakan kasus, perluasan kota dapat diukur dengan melihat jumlah lahan yang telah dikembangkan..

Kota Praya merupakan Ibu Kota Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, berada 30 km sebelah timur Kota Mataram. Secara geografis Kota Praya terletak pada posisi 116.05' sampai 116.24' Bujur Timur dan 8.24' sampai 8.57' Lintang Selatan. Luas Kota Praya mencapai 31,12 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 57.389 jiwa (1.844 Jiwa/km²) yang tersebar di 9 kelurahan. Dengan jumlah penduduk sebanyak itu Kota Praya masih tergolong kota kecil karena jumlah penduduknya antara 20.000 jiwa – 100.000 jiwa.. Perkembangan Kota Praya seperti halnya perkembangan kota pada umumnya yang ditandai dengan penambahan penduduk setempat dan semakin banyaknya penggunaan lahan yang ada. oleh kondisi yang demikian maka kebutuhan akan ruang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dimana peningkatan akan kebutuhan ruang tersebut menyebabkan pula terjadinya perkembangan kota terutama perkembangan fisik.

Dampak dari peningkatan aktivitas di Kota Praya adalah perubahan pola penggunaan lahan atau pertumbuhan kota yang lebih luas, yang keduanya berkontribusi pada perluasan kawasan terbangun secara fisik. Pertumbuhan jumlah komunitas dan

fasilitas umum menjadi bukti pergeseran signifikan pola penggunaan lahan yang terjadi akibat evolusi ciri khas kawasan kota Praya.

Karena permasalahan yang ada pada suatu wilayah merupakan permasalahan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dengan wilayah sekitarnya, maka untuk menentukan pola perkembangan Kota Praya terdapat permasalahan yang perlu dicermati, khususnya perkembangan dan peningkatan jumlah penduduk di wilayah tersebut. pusat kota, yang mengakibatkan tekanan dan kebutuhan akan lahan semakin meningkat, sedangkan lahan yang tersedia untuk pemukiman dan sarana dan prasarana lainnya semakin terbatas. Konsekuensinya, perlu dikaji permasalahan yang ada guna menentukan pola pengembangan Kota Praya. Akibatnya, laju perluasan di Kota Praya terus meningkat selama beberapa tahun terakhir, terlihat dari semakin banyaknya penggunaan lahan yang berbeda. Karena faktor tersebut, kebutuhan akan ruang selalu berkembang dari tahun ke tahun. Ekspansi kota metropolitan disebabkan oleh peningkatan kebutuhan masyarakat akan ruang,

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu

1. Bagaimana pola perkembangan Kota Praya
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola perkembangan Kota Praya

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pola perkembangan Kota Praya
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pola perkembangan Kota Praya

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Cakupan penelitian ini mempertimbangkan baik keseluruhan cakupan lokasi maupun keseluruhan cakupan isi. Tujuan pembatasan ruang lingkup bidang studi dicapai melalui penggunaan ruang lingkup bidang, sedangkan tujuan pembatasan ruang lingkup materi dicapai melalui penggunaan ruang lingkup bahan diskusi.

1.5. Runa Lingkup Wilayah

Kota Praya yang di identifikasikan sebagai ibu Kota Kabupaten, merupakan Ibukota yang memiliki 9 (Sembilan) Kelurahan yaitu Aik Mual, Bunut Baik, Jago Mertak Tombok, Montong Tarep, Tiwugalih, Prapen, Renteng, dan Gonjak

Ruang lingkup wilayah ini berada di Kecamatan Praya, merupakan Ibu Kota Kabupaten Lombok Tengah seperti yang di sebutkan dalam perda Kabupaten Lombok Tengah no 7. Tahun 2011 tentang rancangan tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2023, bahwa Kecamatan Praya di tetapkan sebagai Ibukota Kabupaten Lombok Tengah.

1.6. Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi secara adaministratif kawasan Kota Praya yang terkait faktor apa saja yang mempengaruhi pola perkembangan Kota Praya dan pola apa saja yang berkembang di wilayah Kota Praya

1.7. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tugas akhir ini adapun sistematika pembahasan yang di bagi menjadi lima bab yang terdiri dari

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan penelitian yang mengemukakan tentang latar balakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penelitian

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mambahas seputaran tinjauan pustaka yang menguraikan tiori kota, fungsi dan ciri-ciri kota, tiori pola perkembangan kota, faktor yang berpengaruh dalam perkembangan kota, dan tinjauan terhadap perkembangan kota

3. BAB III METODEDELOGI PENELITIAN

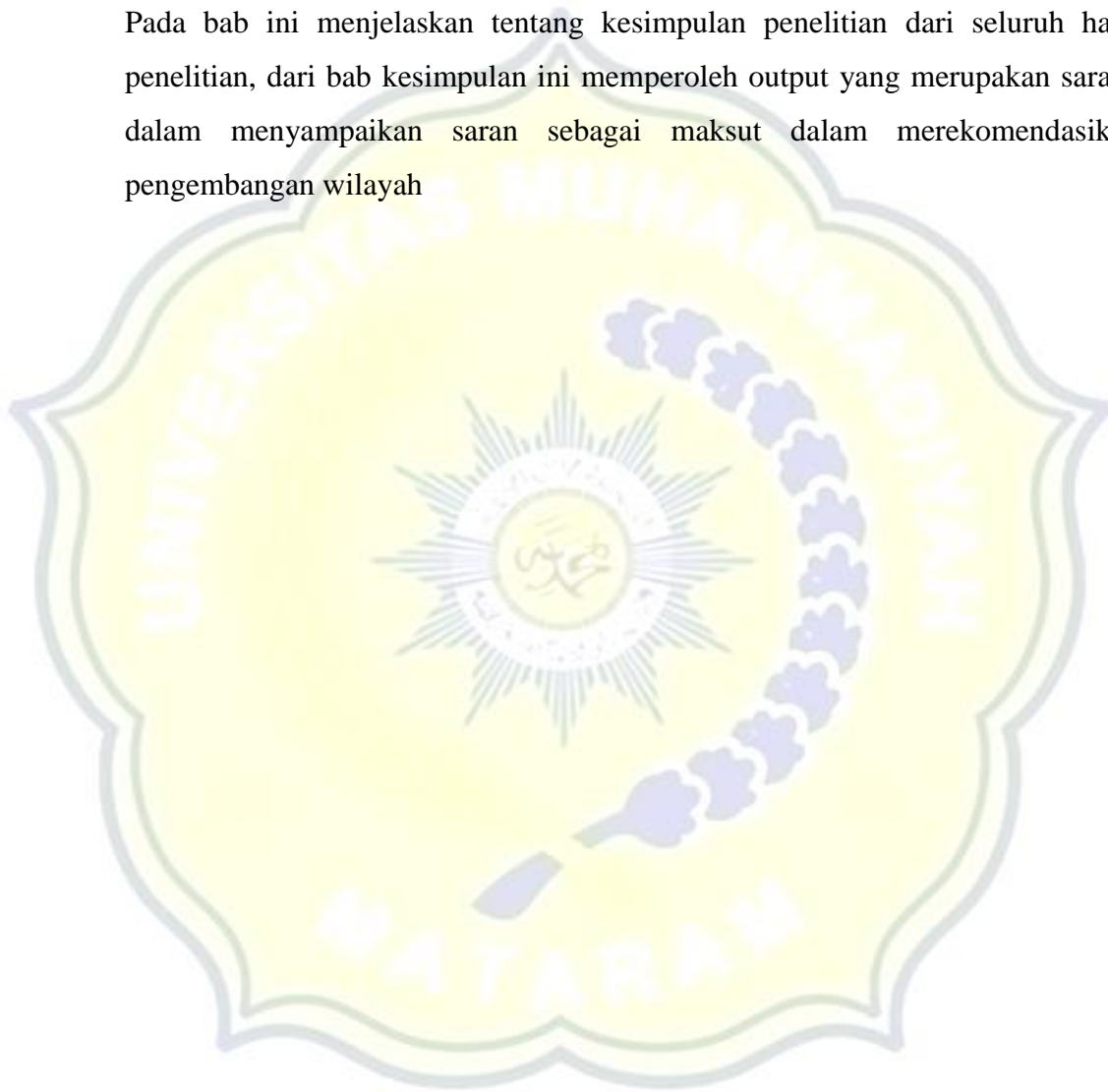
Bab ini membahas mengenai penjelasan tentang metodologi penelitian yang dimana memaparkan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode pengolahan dan analisis data, definisi oprasional dan kerangka pikir penelitian

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

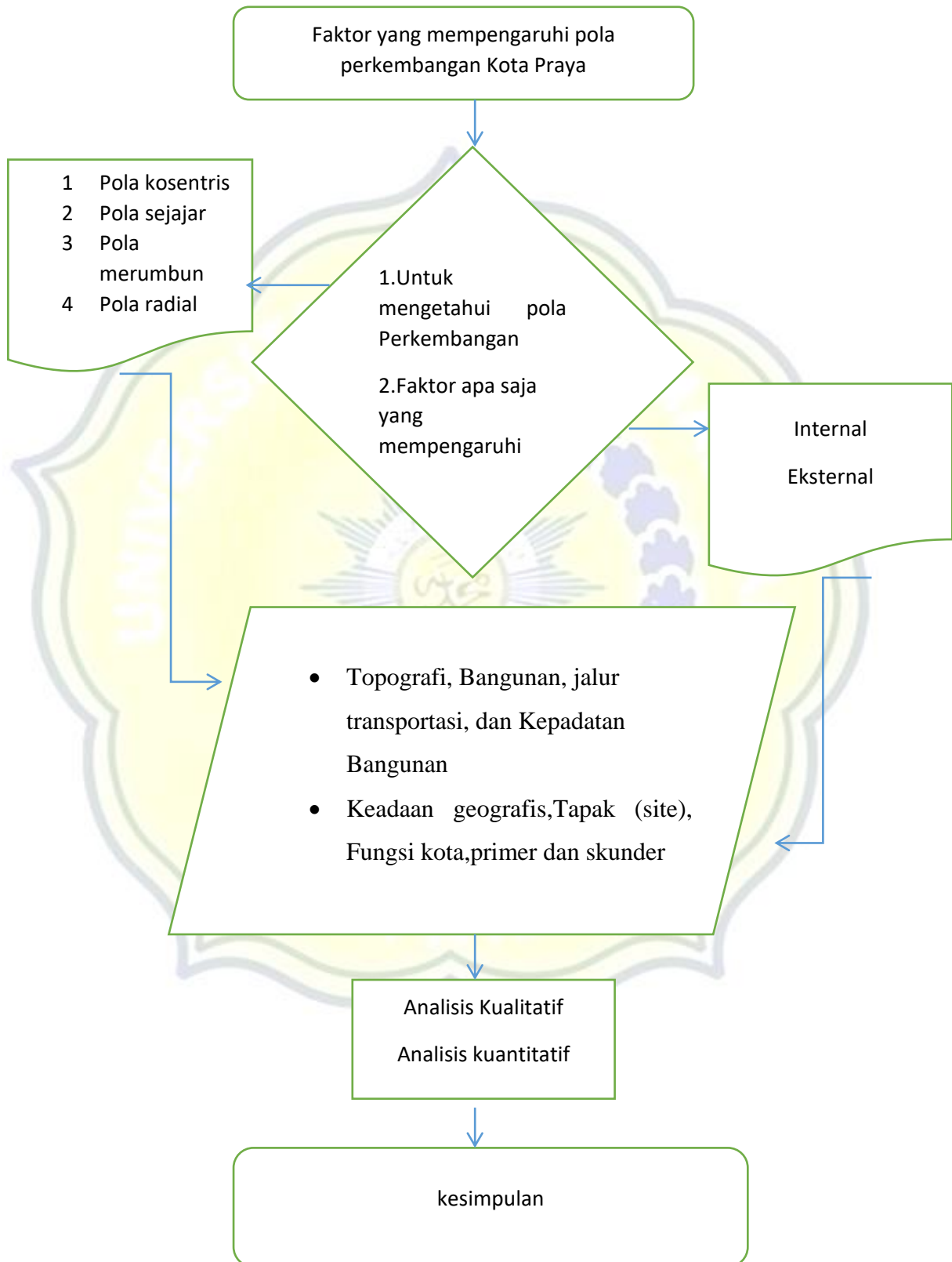
Pada bab hasil dan pembahasan ini menjelaskan atau memberikan gambaran awal mengenai gambaran secara umum Kabupaten Praya kemudian mengerucut pada gambaran umum wilayah Kota Praya secara administratif setelah itu memaparkan variabel dan sub variabel yang tersusun di dalam disain survey

5. BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian dari seluruh hasil penelitian, dari bab kesimpulan ini memperoleh output yang merupakan sarana dalam menyampaikan saran sebagai maksud dalam merekomendasikan pengembangan wilayah



1.8. Kerangka Pikir



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kota

Secara demografis, Kota adalah sebuah wilayah di mana terdapat kepadatan penduduk yang tinggi, tempat tinggal diatur dalam kelompok, dan pertanian bukanlah mata pencaharian utama penduduk setempat. Kota jika dilihat dari segi geografis merupakan bentangan budaya yang disebabkan oleh komponen alam dan memiliki tanda-tanda konsentrasi penduduk yang cukup besar. Ia juga memiliki cara hidup yang beragam dan materialistis dibandingkan dengan tanah yang ada di belakangnya. Jika ingin melihat topik yang lebih komprehensif, studi yang baru saja disajikan memiliki beberapa celah, yang paling mencolok adalah kenyataan bahwa tidak mungkin untuk menggambarkan batas-batas yang jelas yang menjadi ciri kota dan memisahkannya dari daerah pedesaan. Evaluasi yang ditunjukkan di atas adalah contoh batas kota dari sudut pandang sosiologis. Evolusi konsep kota dapat dianalisis dari setidaknya lima sudut pandang yang berbeda, termasuk elemen ekonomi, fisik, administrasi, sosial, dan fungsional kota. Karena ada begitu banyak perspektif yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan batas kota, gagasan tentang kota mungkin memiliki beberapa dimensi, dan tidak ada batas tolok ukur kota yang saat ini dapat dikatakan berlaku dalam pengertian umum. Kota dapat didefinisikan dalam berbagai cara, beberapa di antaranya tercantum di sini.

- 1) Secara ekonomis, sebuah kota adalah lingkungan dengan berbagai kegiatan ekonomi dan komersial, dengan perusahaan komersial non-pertanian yang memimpin.
- 2) Secara social dan budaya kota merupakan suatu lingkungan dengan pola sosial dan budaya yang sangat beragam
- 3) Secara fisik Kota merupakan lingkungan di mana struktur yang dibangun mendominasi lingkungan alam

- 4) Secara demografis, kota merupakan lokasi yang, dibandingkan dengan wilayah yang mengelilinginya, memiliki kepadatan populasi keseluruhan yang luar biasa tinggi
- 5) Secara politis administratif kota merupakan suatu daerah yang mempunyai batasan kekuasaan pemerintahan yang dibatasi oleh batas-batas suatu daerah

Sedangkan menurut para ahli pengertian kota yaitu.

- 1). Meyer. Bukan rumah, jalan, rumah ibadah, taman, dan fasilitas lainnya yang membuat kota diinginkan sebagai tempat tinggal bagi penduduknya; sebaliknya, para penghuni itu sendirilah yang bertanggung jawab atas pengembangan fasilitas-fasilitas tersebut.
- 2). Cristaller dengan central place teorinya menunjukkan fungsi kota sebagai penyelenggaraan dan penyediaan jasa-jasa bagi sekitarnya, (kota sebagai pusat pelayanan).
- 3). Sjobrerg menyaksikan lahirnya lebih dari sekedar munculnya sekelompok spesialis non-agraria. Di sini, sebagian penduduk terpelajar, secara etimologis, kota adalah suatu kawasan atau perkampungan yang secara fisik terdiri dari bangunan-bangunan yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat. Sjobrerg melihat lahirnya lebih dari sekedar munculnya kelompok spesialis non-agraria. Ini juga dapat merujuk ke lokasi yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi, budaya, dan jenis kegiatan lainnya.

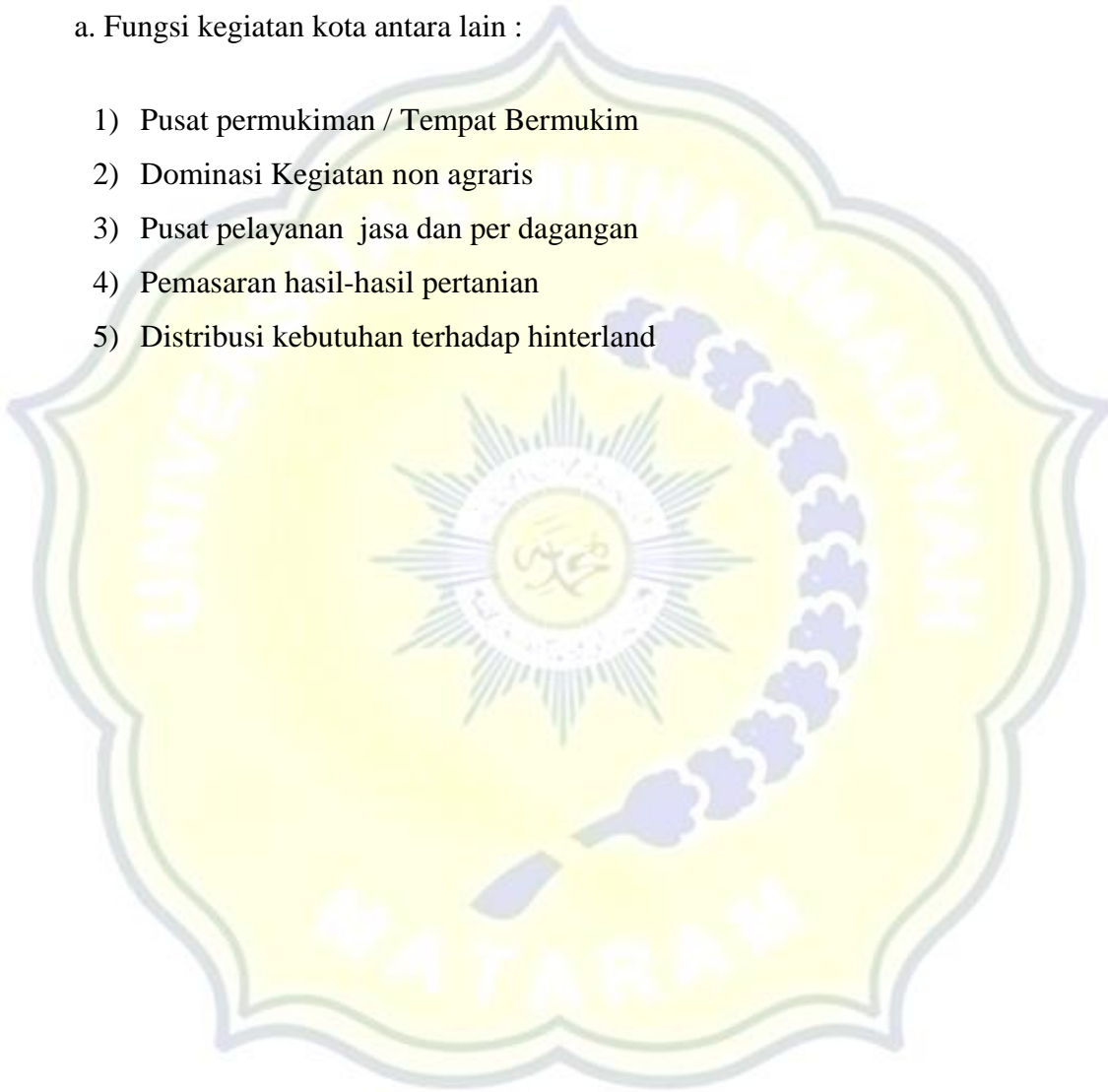
Kota adalah wilayah atau wilayah yang secara administratif mempunyai batas-batas yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang antara lain meliputi jumlah penduduk dengan ukuran tertentu, sistem ekonomi dan sosial, sarana dan prasarana, yang kesemuanya itu merupakan satu kesatuan yang utuh. . Pengertian struktural kota adalah kawasan atau kawasan yang secara administratif memiliki batas-batas yang di dalamnya terdapat komponen-komponen.

Tujuan utama kota, bagaimanapun, adalah untuk melayani sebagai titik fokus untuk konsentrasi tempat tinggal manusia. Selain perluasan dalam rangka pembentukan kehidupan sosial budaya yang beragam.

2.2 Fungsi dan Ciri-Ciri Kota

a. Fungsi kegiatan kota antara lain :

- 1) Pusat permukiman / Tempat Bermukim
- 2) Dominasi Kegiatan non agraris
- 3) Pusat pelayanan jasa dan per dagangan
- 4) Pemasaran hasil-hasil pertanian
- 5) Distribusi kebutuhan terhadap hinterland



b. Ciri-Ciri Kota

Sebuah kota pun memiliki ciri-ciri fisik yang dapat dilihat dan dirasakan.

adapun ciri-ciri fisiknya antara lain :

- 1) Tersedianya tempat-tempat untuk pasar dan pertokoan.
- 2) Tersedianya tempat-tempat untuk parkir.
- 3) Terdapatnya sarana rekreasi dan sarana olahraga.

Kota pun memiliki ciri kehidupan kota antara lain sebagai berikut :

- a) Adanya pelapisan sosial ekonomi misalnya perbedaan tingkat penghasilan, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan
- b) Adanya jarak social dan kurangnya toleransi diantara warganya.
- c) Adanya penilaian yang berbeda-beda terhadap suatu masalah dengan pertimbangan perbedaan kepentingan, situasi, dan kondisi kehidupan.
- d) Warga kota umumnya sangat menghargai waktu.
- e) Cara berpikir dan bertindak warga kota tampak lebih rasional dan berprinsip ekonomi.
- f) Pada umumnya masyarakat kota lebih bersifat individu sedangkan sifat solidaritas dan gotong royong sudah mulai tidak terasa lagi.

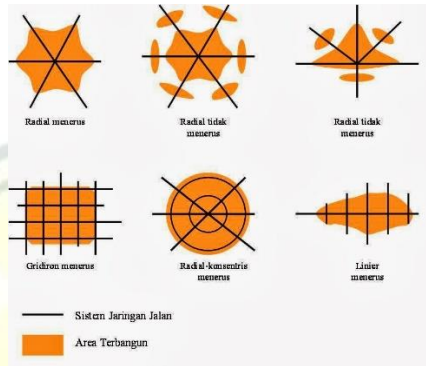
2.3 Pola Perkembangan Kota

Perkembangan Kota adalah sebuah proses yang melibatkan keadaan perkotaan yang beralih dari satu keadaan ke keadaan lain pada titik waktu yang terpisah. Desakan untuk mengubah kondisi seringkali didasarkan pada melihat situasi dari berbagai sudut dan pada berbagai periode. Secara umum diterima bahwa pertumbuhan perkotaan merupakan produk dari populasi, pengelolaan alat atau lingkungan, terobosan dalam teknologi, dan kemajuan dalam organisasi sosial.

Zona-zona yang termasuk dalam kawasan perkotaan memberikan jendela ke arah perkembangan pertumbuhan kota. Menurut Bintarto dalam Yunus (2000), perkembangan kota dapat dilihat dari penggunaan lahan yang membentuk zona-zona tertentu dalam ruang kota. Sebaliknya, menurut Branch (1995) dalam Yunus (2000), bentuk kota secara keseluruhan mencerminkan posisi geografis dan karakteristik tempat tersebut. [rujukan?] Selain itu, Branch memberikan ilustrasi beberapa pola pembangunan

kota yang mungkin ditemukan di dataran datar dalam bentuk hal-hal seperti topografi, bangunan, jalur transportasi, ruang terbuka, dan kepadatan bangunan,

Secara skematik Branch, menggambarkan 6 (enam) pola perkembangan kota yaitu:



Gambar 2.1. Pola Umum Perkembangan Perkotaan

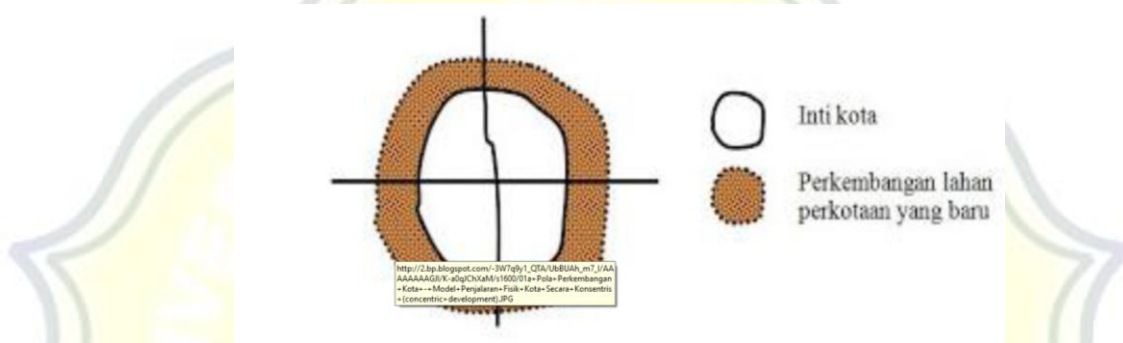
(Sumber: Branch 1996 dalam Yunus 2000)

Pertumbuhan penduduk perkotaan, yang menghasilkan populasi perkotaan yang terus meningkat, mengakibatkan kebutuhan yang terus meningkat akan kebutuhan hidup dalam elemen ekonomi, sosial, budaya, politik, dan teknis, yang bersama-sama menghasilkan kehidupan yang abadi. meningkatnya kebutuhan akan daerah perkotaan yang lebih besar. Karena jumlah ruang yang tersedia di kota telah ditentukan dan dibatasi, kebutuhan ruang yang terus meningkat dan penempatan fungsi akan selalu menyebabkan pinggiran kota menjadi lebih padat (fringe area). Gejala menyebarnya kawasan perkotaan ini disebut sebagai "invasi", dan proses menyebarnya tampilan fisik kota ke luar disebut sebagai "urban sprawl". Invasi adalah gejala urban sprawl. Urban sprawl adalah proses penyebaran tampilan fisik kota ke luar (Northam dalam Yunus 2000).

Secara garis besar menurut Northam dalam Yunus (2000) penjalaran fisik kota dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- a) Model Penjalaran Fisik Kota Secara Konsentrik (Concentric Development/Low Density Continuous Development)

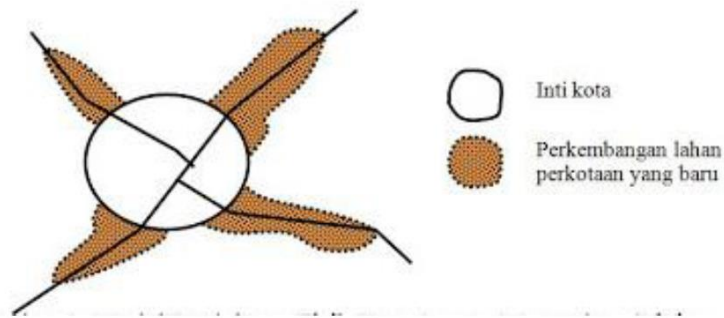
Tipe pertama ini oleh Hahrley Clark (1971) disebut sebagai “*lowdensity, continous development*” dan oleh Wallece (1980) disebut “*concentric development*”. Dengan demikian, inilah bentuk perluasan kawasan perkotaan yang terjadi paling lambat. Jalan setapak itu akhirnya dibatasi ke semua pinggiran kota dan sekitarnya saat muncul. Karena sebaran tersebar merata di semua bagian luar kenampakan kota saat ini, langkah selanjutnya adalah membangun kenampakan morfologi kota yang cukup padat. Ini akan diperlukan untuk mengakomodasi sifat penyebaran.



Gambar 2.2. Model penjalaran fisik kota secara konsentrik
(Sumber: Northam dalam Yunus 2000)

b) Model Penjalaran Fisik Kota Secara Memanjang/Linier (ribbon development/linier development/axial development)

Jenis ini menggambarkan distribusi wilayah perkotaan yang tidak merata di seluruh wilayah pinggiran di sekitar wilayah metropolitan primer. Di sepanjang jalur transportasi yang ada, terutama yang menyebar keluar dari pusat kota, orang dapat melihat penyakit ini menyebar paling cepat. Tekanan paling kuat dari pertumbuhan diberikan pada daerah-daerah yang terletak di sepanjang koridor transportasi utama. Pemilik tanah di sektor pertanian berada dalam situasi yang sangat genting sebagai akibat dari praktik pengaitan nilai tanah dengan kawasan ini.

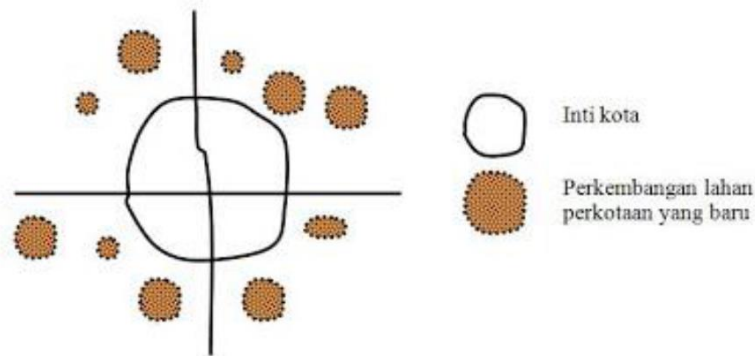


Gambar 2.3. Model penjalaran fisik kota secara memanjang/linier
(Sumber: Northam dalam Yunus 2000)

Semakin besar proporsi lahan pertanian yang telah dikonversi menjadi penggunaan nonpertanian, semakin besar jumlah penduduk, semakin banyak kegiatan nonpertanian, dan semakin padat strukturnya, semakin besar dampak negatifnya terhadap kegiatan pertanian. Tingginya biaya properti ditambah dengan meningkatnya jumlah individu yang tertarik untuk membelinya telah meningkatkan tekanan pada pemilik tanah untuk menghentikan operasinya dan menjual properti mereka. Di kota-kota pertanian, pendapatan dari penjualan properti seringkali diinvestasikan di lebih banyak tanah yang terletak lebih jauh dari kota untuk memperoleh area pertanian yang lebih luas.

- c) Model Penjalaran Fisik Kota Secara Meloncat (leap frog development/checkerboard development).

Mayoritas pemerhati lingkungan berpendapat bahwa bentuk pembangunan ini paling berbahaya bagi ekosistem sekitarnya, tidak efisien secara ekonomi, tidak memiliki nilai estetika, dan tidak sedap dipandang. Perkembangan lahan untuk penggunaan perkotaan bersifat intermiten dan seringkali terjadi di tengah-tengah lahan yang digunakan untuk keperluan pertanian. Karena keadaan ini, sangat menantang bagi pemerintah daerah untuk membangun fasilitas infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



Gambar 2.4. Model penjalaran fisik kota secara meloncat

(Sumber: Northam dalam Yunus 2000)

Dari sudut pandang sosiologis, kota adalah kumpulan manusia yang beragam secara sosial yang hidup berdekatan satu sama lain dalam pemukiman yang umumnya besar, padat, dan permanen (Rapoport, 1990). Amas Rapoport membuka jalan untuk rumah yang lebih diinginkan di kota dan urbanisasi secara umum. Dia mengembangkan definisi baru yang berlaku untuk daerah pemukiman perkotaan di seluruh dunia. Menurut konsepsi ini, sebuah pemukiman dapat dikonseptualisasikan sebagai sebuah kota bukan dari segi kualitas yang dimilikinya, tetapi dari segi peran unik yang dimainkannya dalam pembentukan suatu kawasan dan produksi ruang-ruang fungsional melalui pengelolaan suatu kawasan. daerah. pedalaman yang lebih luas yang terstruktur di sepanjang hierarki tertentu.

Secara fisik, pertumbuhan kota ditandai dengan meluasnya kawasan terbangun, yang secara umum tidak hanya berupa penebalan kawasan terbangun yang sudah ada, tetapi juga pertumbuhan ke arah luar dari pusat kota sebagai suatu hasil dari pertumbuhan aktivitas manusia (masyarakat perkotaan) untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ruang hidup.

Mayoritas kemunculan kota berasal dari desa yang bermula sebagai pusat kegiatan tertentu. Misalnya, desa bisa menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan, pusat pertambangan, dan pusat perubahan transportasi seperti menjadi pelabuhan, pusat perhentian/perhentian kereta api, terminal bus, dan sebagainya.

Salah satu faktor yang mendorong pesatnya perkembangan kota adalah pembangunan infrastruktur, yang dapat mencakup hal-hal seperti jalan raya, sekolah, pusat pelayanan, dan pusat kegiatan ekonomi. Sebagai konsekuensi langsung dari tren ini, semakin banyak lahan pertanian yang dikembangkan untuk penggunaan perumahan.

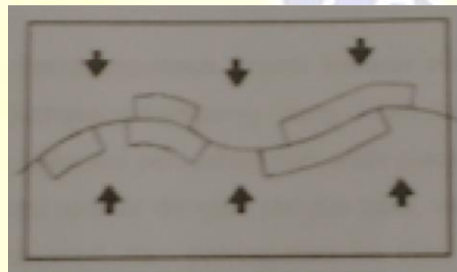
Pertumbuhan kota sebagai akibat dari peran fungsionalnya menyebabkan munculnya perubahan-perubahan, antara lain perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, dan fisik. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan kota. Pergeseran ini dilambangkan dengan perubahan fungsi kota, yang kemudian diikuti dengan perubahan tampilan fisik kota sebagai akibat langsung dari meluasnya aktivitas masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan pola Kota menurut Adisasmita tahun 2013 di sebutkan

- a. Pola terpusat atau konsentris, di mana pemusatan terjadi karena satu kegiatan fungsional di pusat desa dengan pola sirkulasi pencapaian yang berbeda, tidak ada pencapaian antar unit sementara interaksi kelompok berpusat ke dalam, masing-masing unit dipisahkan oleh ruang terbuka atau open space dan tidak memiliki kesan kesatuan, pola ini cocok untuk tanah berkontur maupun tanah datar, dan tidak memiliki kesan kesatuan Pola sentralisasi atau konsentris, dimana pemusatan terjadi karena aktivitas fungsional tunggal di pusat.

Gambar 2.5. Pola Memusat

(Sumber: Jayadinata,J,T. 1986 dalam Adisasmita 2013)

bPola yang linier atau sejajar, dimana orientasi terhadap jalan utama dan adanya pusat-pusat kegiatan fungsional yang tersebar di sepanjang jaringan jalan, lembah, sungai, atau pantai merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan pola tersebut. Karena sirkulasi pencapaian hanya satu arah, maka tidak efektif. Tidak ada alternatif pencapaian antara unit fasilitas umum dan perumahan yang tidak merata, dan untuk interaksi kelompok, masing-masing unit hanya berorientasi ke dalam, sehingga tidak ada interaksi yang jelas antara satu unit dengan unit lainnya, dan tidak ada kesan kesatuan, sesuai dengan daftar tanah yang tidak berkontur. Hal ini karena tidak ada kesan kesatuan karena tidak ada interaksi yang jelas antara satu kesatuan dengan kesatuan lainnya.



Gambar 2.6. Pola sejajar

(Sumber: Jayadinata,J,T. 1986 dalam Adisasmita 2013)

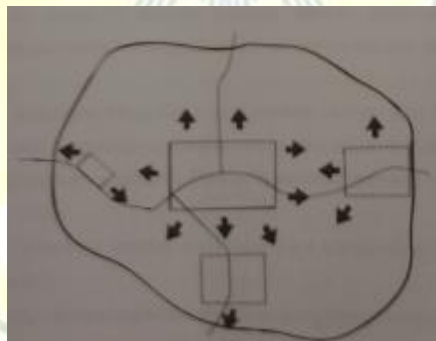
- c. Pola merumbun atau Clustered Pattern, dimana pertumbuhan desa didorong oleh kedekatannya dengan tempat kerja di sektor pertanian, dengan tujuan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk bepergian ke dan dari pekerjaan tersebut. Industri pertambangan secara langsung bertanggung jawab atas pengembangan struktur perkotaan yang terklaster ini. Kemungkinan akan ada konsentrasi kota-kota di suatu wilayah yang bentang alamnya relatif datar tetapi terdapat relief lokal yang signifikan. Misalnya, sekelompok kota yang secara geografis berdekatan satu sama lain, dalam hal ini tidak ada kota yang lebih penting dari yang lain. Sebagian besar waktu, kota yang tersebar seperti ini dapat disebut sebagai satu metropolis besar.



Gambar 2.7. Pola merumbun

(Sumber: Jayadinata,J,T. 1986 dalam Adisasmita 2013)

- d. Pola radial yang perkembangannya disebabkan oleh orientasi ke jalan utama dan ke desa-desa yang lebih besar atau ke kota-kota tertentu, memiliki sirkulasi yang menyebar dari arah pusat ke unit-unit yang lebih kecil; arah sirkulasi sesuai dengan radius pola; sirkulasi diarahkan untuk menghindari komplikasi dan kelancaran pencapaian setiap unit; dan sementara interaksi kelompok memiliki pusat yang berfungsi sebagai pusat pengembangan unit konsentris, masing-masing unit menyebar menurut pola radial. Desain ini bekerja dengan baik pada kontur dan permukaan tanah.



Gambar 2.8. Pola radial

(Sumber: Jayadinata,J,T. 1986 dalam Adisasmita 2013)

Masih terdapat berbagai pola atau bentuk perkembangan kota, namun pola yang disebutkan di atas merupakan pola perkembangan yang lazim terjadi pada daerah yang baru mengalami pemekaran. Ada pola lain dari perkembangan perkotaan, tetapi kurang

umum dibandingkan dengan pola yang ditunjukkan di atas. Perluasan atau perkembangan suatu kota seringkali dimulai di suatu wilayah yang bersifat rural atau pedesaan. Daerah ini akan mengalami pembangunan, dan daerah pedesaan pada akhirnya akan menjadi kota kecil, dan akhirnya berkembang menjadi kota besar atau metropolis.

Sesuai dengan perkembangan kota, Burges dalam Endang Saraswati (2001) mengemukakan suatu model perbedaan tempat tinggal dan perubahan lingkungan. Model ini menggambarkan

- a) Proses dinamika tempat kota tumbuh dan berkembang
- b) Pengaturan spasial dalam tata guna lahan kelompok spasial

2.4. Faktor Yang Berpengaruh Dalam Perkembangan Kota

Keterkaitan spasial pembangunan wilayah secara spasial tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek pembangunan dan pembangunan wilayah. Menurut Yunus (2000), proses perkembangan, hal ini dinyatakan dalam pengertian umum. [rujukan?] Menurut apa yang ditemukan Chapin dalam Soekonjono (1998), ada dua faktor yang mempengaruhi tuntutan kebutuhan ruang, yang pada gilirannya menyebabkan perubahan penggunaan lahan: pertumbuhan penduduk dan urbanisasi:

- b) Adanya perkembangan penduduk dan perekonomian,
- c) Pengaruh sistem aktivitas, sistem pengembangan, dan sistem lingkungan.

Namun variabel yang berpengaruh dalam proses perkembangan kota menurut Rahardjo adalah

- a. Penduduk, keadaan penduduk, proses penduduk, lingkungan sosial penduduk
- b. Lokasi yang strategis, sehingga aksesibilitas tinggi
- c. Fungsi kawasan perkotaan, merupakan fungsi dominan yang mampu menimbulkan
- d. Kelengkapan fasilitas sosial ekonomi yang merupakan faktor utama timbulnya perkembangan dan pertumbuhan pusat kota
- e. Kelengkapan sarana dan prasarana transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas penduduk ke segala arah

- f. Faktor kesesuaian lahan
- g. Faktor kemajuan dan peningkatan bidang teknologi yang mempercepat proses pusat kota mendapatkan perubahan yang lebih maju

2.5 Faktor-Faktor Penyebab Perkembangan Kota

faktor-faktor perkembangan dan pertumbuhan yang bekerja pada suatu kota dapat mengembangkan dan menumbuhkan kota pada suatu arah tertentu. Ada tiga faktor utama yang sangat menentukan pola perkembangan dan pertumbuhan kota. Rahardjo (1989) dalam Yunus (2000) antara lain

1. Faktor manusia, yaitu Mempertimbangkan ciri-ciri pertumbuhan penduduk perkotaan akibat migrasi ke kota serta kelahiran yang terjadi di dalam kota itu sendiri. Faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan angkatan kerja, perkembangan status sosial, dan perkembangan pengetahuan dan keterampilan teknologi.
2. Faktor kegiatan manusia, yaitu terkait dengan banyak bidang kegiatan kerja, kegiatan fungsional, kegiatan ekonomi perkotaan, dan kegiatan hubungan regional yang lebih umum.
3. Faktor pola pergerakan, yaitu Diperlukan suatu pola keterkaitan antara pusat-pusat kegiatan tersebut sebagai akibat dari perkembangan yang ditimbulkan oleh kedua variabel tersebut, karena pertumbuhan penduduk yang akan diikuti oleh kemajuan fungsi kegiatannya memerlukan pola demikian.

Perkembangan pola struktur sebuah kota secara umum menurut Branch (1995) dalam Yunus (2000) sangat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

- 1) Faktor internal yang mencakup :
 - a. Tujuan kota dan tampilan luarnya dipengaruhi oleh latar geografisnya. Kota berfungsi sebagai simpul distribusi bagi jalur transportasi yang memotong jalur transportasi regional atau berada di dekat laut. Kota-kota di pesisir pantai misalnya, memiliki kecenderungan berbentuk setengah lingkaran, dengan pelabuhan yang terletak di tengah lingkaran tersebut.

- b. Halaman web memberikan informasi tentang topografi wilayah sekitarnya. Berbeda dengan kota yang terletak di daerah perbukitan, kota yang terletak di medan datar akan lebih mudah berkembang ke segala arah (seperti kota metro)..
- c. Fungsi kota, secara umum kota yang memiliki beberapa fungsi lebih baik secara ekonomi dan tumbuh lebih cepat daripada yang hanya memiliki satu tujuan..
- d. Sejarah dan budaya kota, serta posisi kota sebagai ibu kota kerajaan, akan berpengaruh pada sifat dan karakter masyarakatnya.
- e. Kebutuhan masyarakat yang lebih luas ditanggapi dengan aspek-aspek umum seperti jaringan distribusi jalan, penyediaan air bersih, dan jaringan penerangan listrik. Adanya komponen-komponen umum di suatu kawasan akan menyebabkan pertumbuhan kota cenderung ke arah tertentu.

2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi perkembangan kota yaitu:

- a. Baik dilihat secara makro (nasional dan internasional) maupun mikro (daerah) antar wilayah dengan kawasan atau kawasan sekitarnya, dimana keterkaitan tersebut akan menimbulkan arus lalu lintas orang dan barang, fungsi primer dan sekunder suatu kota tidak dapat dipisahkan dari fungsinya. keterkaitan dengan daerah lain. Hal ini benar apakah keterkaitan itu dilihat di dalam kota itu sendiri atau antara kota dan daerah sekitarnya. Pada skala benua, kota ini tunduk pada tingkat air yang tinggi.
- b. Fungsi kota yang sedemikian rupa merupakan daya tarik bagi wilayah sekitarnya untuk masuk ke kota tersebut (urbanisasi), karena kota adalah tempat terkonsentrasinya kegiatan.
- c. Sarana dan prasarana transportasi yang lancar Tingkat perkembangan suatu kota berbanding lurus dengan kualitas transportasi udara, laut, dan daratnya; ini karena salah satu faktor seberapa terjangkau untuk berkeliling kota adalah seberapa jauh penduduknya mampu membayar transportasi.

2.6. Tinjauan Terhadap Perkembangan Kota

Perkembangan suatu kota merupakan sebuah proses yang terus berlangsung dan tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kota itu sendiri, seperti yang dipaparkan oleh Smailes, bahwa kondisi alam tertentu memiliki pengaruh baik terhadap suatu posisi maupun posisi tersebut semakin luas. Ini adalah proses yang tidak bisa dipisahkan dari sejarah pemekaran kota itu sendiri. Setelah itu dilakukan klasifikasi mengenai posisi kota, seperti posisi kota akibat aktivitas lalu lintas yang dilintasi oleh pertemuan laut dan sungai atau muara secara morfologi, yang dapat berguna sebagai pelindung dan selanjutnya perkembangan kota dapat mengalami perubahan bentuk dari posisi tersebut. Klasifikasi lain mengenai letak kota yang disebabkan oleh kenampakan alam, seperti kedudukan kota yang disebabkan oleh kenampakan alam yang dilintasi oleh pertemuan laut dan sungai atau estu Letak kota memberikan gambaran tentang sifat dan ciri wilayah di mana ia berada. Misalnya, sebuah kota mungkin terletak di pantai atau di bagian pesisir sebuah lembah.

Jayadinata, J.T. (1986) dalam Adisasmita (2013), berpendapat bahwa pertumbuhan suatu kota berkembang secara berbeda-beda dalam suatu permukiman, dan bahwa hal tersebut disebabkan oleh kondisi topografi tertentu atau karena perkembangan sosial ekonomi tertentu sehingga suatu permukiman akan berkembang di suatu daerah atau kota. Hal ini dikarenakan pertumbuhan suatu kota berkembang secara berbeda dalam suatu permukiman.

2,7 Penelit Terdahulu

Tabel.2.1 penelitian terdahulu

Nama	Judul Penelitian	variabel
FERI EMA KURNIAWATI	PERKEMBANGAN STRUKTUR RUANG	Pusat pemerintahan dan perkantoran

(2017)	KOTA SEMARANG PERIODE 1960-2017	Kawasan Perekonomian dan Perdagangan
		Kawasan Perindustrian
		Kawasan Permukiman dan Perumahan
		Kawasan Pendidikan
		Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan Struktur Ruang Kota Semarang
ANDI HASDANIATI (2016)	STUDI POLA PERKEMBANGAN PERKOTAAN BERDASARKAN MORFOLGI RUANG	Aspek fisik dasar
		Aspek fisik ruang Kota
		Aspek kependudukan
MERI FITRI HANDYANI (2016)	PERUBAHAN KONDISI FISIK DAN EKONOMI WILAYAH SEKITAR BANDARA SELAMA PEMBANGUNAN	Perubahan penggunaan lahan
		Pola persebaran aktifitas wilayah
		Nilai lahan
		Perkembangan jaringan jalan dan sarana perdagangan dan jasa
		Perubahan pendapatan

		masayarakat
--	--	-------------



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan pada Kota Praya, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), pemilihan lokasi penelitian di wilayah Kota Praya karena perkembangan suatu Kota akan memiliki bentuk Pola tersendiri dari perkembangan pada suatu Kota maka dari itu dengan memilih lokasi penelitian di Kota Praya peneliti ingin melihat faktor apa saja yang mempengaruhi pola Perkembangan Kota Praya dan Pola apa saja yang terdapat di eilayah Kota Praya

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data merupakan membantu dalam melakukan penelitian sehingga berdasarkan kebutuhan untuk menyelesaikan suatu penyelidikan, maka perlu ditentukan jenis data apa yang diperlukan, sedangkan sumber data adalah asal-usul data yang dikumpulkan.

3.2.1. Jenis Data

Merupakan data-data yang di peroleh dari data yang di perlukan dan di kaji dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data Kualitatif

- a. Data Kuantitatif merupakan Jenis datanya berupa angka atau numerik, dan dapat diolah dengan menggunakan metode perhitungan dengan rumus sederhana tertentu. Misalnya, data lokasi daerah penelitian, data penggunaan lahan daerah tersebut, dan data kependudukan merupakan contoh jenis informasi yang termasuk dalam kategori ini.
- b. Data Kualitatif merupakan Jenis data yang diolah didasarkan pada informasi dan fakta yang diperoleh dari lokasi penelitian. Informasi dan fakta tersebut dapat diperoleh dalam bentuk uraian kalimat atau penjelasan yang mencakup kondisi geografis daerah penelitian. Beberapa contoh kondisi tersebut antara lain aspek fisik fundamental daerah penelitian berupa topografi, jenis tanah, dan kemiringan lereng.

3.2.1 Sumber Data

Sumber data merupakan data itu di peroleh berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan, pengumpulan data fisik tentang lokasi, wawancara, dan pendokumentasian wilayah studi.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas terkait dalam bentuk tabel dan deskriptif meliputi aspek luas, pola penggunaan lahan, kependudukan, tata guna lahan, topografi, klimatologi, dan data kerapatan bangunan instansi terkait antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), Bapeda, dan Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Lombok Tengah. Dinas terkait meliputi aspek wilayah, pola penggunaan lahan, kependudukan, penggunaan lahan, topografi, dan klimatologi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ada beberapa metode yang di lakukan dalam memperoleh data di antaranya yaitu.

1. Observasi

Pengumpulan data secara observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan melakukan identifikasi kawasan, dengan melakukan identifikasi akan memperoleh data seperti data sarana prasarana,

2. Telaah Pustaka

Sumber bacaan yang ada kaitannya dengan penelitian, seperti literatur, jurnal, bahan seminar, bahan kuliah, dan sumber bacaan lainnya, merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dan informasi. Anda dapat membaca materi ini sendiri atau membuat catatan darinya.

3. Studi Dokumentasi

Hal ini dilakukan untuk melengkapi data, oleh karena itu peneliti memerlukan informasi dari dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti dengan

mengambil dokumentasi gambar dan foto. Karena ini adalah sesuatu yang dilakukan untuk melengkapi data, data harus akurat.

3.4. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

Tabel.3.1 Variabel penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Indikator
1.	Untuk mengetahui pola perkembangan Kota Praya	Pola Perkembangan Kota	Pola kosentrik	-Topografi
			Pola sejajar	- Bangunan
			Pola merumbun	- Jalan Transportasi
			Radial	
2	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola perkembangan kota Praya	Faktor yang mempengaruhi pola perkembangan Kota Praya	internal	-Keadaan Giografis -Tapak (site) - Fungsi Kota
			external	-Fungsi Primer dan Sekunder -Fungsi Kota -Sarana dan Prasarana

Sumber. *hasil sintesis pustaka*

3.5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1. Analisis Overlay

Analisis Overlay merupakan Untuk menghasilkan kombinasi tematik baru yang sejalan dengan persamaan yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian ini, analisis spasial yang digunakan dalam penyelidikan ini terdiri dari proses tumpang tindih antara dua atau lebih lapisan tema. Hal ini digunakan untuk mengidentifikasi pola perkembangan Kota Praya yang mengalami perkembangan pembangunan di Kota Praya. yang sedang mengalami perkembangan pembangunan di Kota Praya.

3.5.2. Analisis Deskriptif

Ini adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan keadaan bidang studi saat ini, dan kemudian mengklasifikasikan berdasarkan tujuan yang dicapai dari data yang diperoleh. Tujuan penyelidikan ini adalah untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berdampak pada pola Kota Praya.



No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Indikator	Data yang di butuhkan	Sumber data	Analisis data	Output
1.	Untuk mengetahui pola perkembangan Kota Praya	Pola Perkembangan Kota Praya	Pola kosentrik Pola sejajar Pola merumbun Pola radial	Topografi -Bangunan -Jalur Transportasi -Kepadatan Bangunan -Kepadatan Bangunan	Data penggunaan lahan kabupaten Lombok Tengah	BPEDA Kabupaten Lombok Tengah	Overlay dengan membandingkan penggunaan lahan	Pola Kota
2	Faktor apa saja yang mempengaruhi pola perkembangan kota Praya	Faktor yang mempengaruhi pola perkembangan Kota Praya	internal	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan geografis • Tapak (site) • Fungsi kota 	simpul distribusi jalur transportasi	Observasi Lapangan	Analisis Deskriptif dengan menggambarkan hasil wilayah penelitian	

			external	<ul style="list-style-type: none">• Fungsi primer dan sekunder				
--	--	--	----------	--	--	--	--	--

